

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi Obat adalah suatu interaksi yang terjadi ketika efek suatu obat diubah oleh kehadiran obat lain, obat herbal, makanan atau agen kimia lainnya dalam lingkungannya. Definisi yang lebih relevan kepada pasien adalah ketika obat bersaing satu dengan yang lainnya, atau apa yang terjadi ketika obat hadir bersama satu dengan yang lainnya (Baxter, 2008).

Meningkatnya kejadian interaksi obat bisa disebabkan makin banyaknya obat yang digunakan ataupun makin seringnya Penggunaan obat (*polipharmacy* atau *multiple drug therapy*). Farmasis yang mempunyai pengetahuan farmakologi dapat berperan untuk mencegah interaksi obat akibat kombinasi obat dengan efek yang tidak diinginkan (Gapar, 2003).

Bisoprolol merupakan antagonis reseptor β_1 yang memiliki sifat kardioselektif yang kuat. Selektifitasnya yang tinggi terhadap reseptor β_1 menyebabkan bisoprolol lebih memiliki keuntungan klinis dibandingkan dengan beta bloker non-selective (Setiawati dan Sulistia Gan, 2008).

Penggunaan bisoprolol kombinasi (93%) lebih banyak digunakan dibandingkan dengan bisoprolol tunggal (7%). Presentase kombinasi terbesar adalah penggunaan kombinasi bisoprolol 1x1,25mg (Ayu, 2014).

Penggunaan Bisoprolol di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang lebih sering diberikan pada pasien terdiagnosa hipertensi dan gagal

jantung. Penelitian Fitri Lailatul (2016) tentang studi Penggunaan Bisoprolol pada pasien gagal jantung di RS Muhammadiyah Lamongan melaporkan bahwa terapi gagal jantung bisoprolol tidak digunakan secara tunggal melainkan digunakan pada pasien gagal jantung stabil bersama dengan ACE-I atau ARB serta penggunaan diuretik bila terdapat udem.

Penelitian Rahmawati *et al* (2006) tentang kajian retrospektif interaksi obat di RS Pendidikan dr.Sardjito Yogyakarta melaporkan bahwa interaksi obat yang terjadi pada pasien rawat inap sebesar 59%.

Penelitian tentang potensi interaksi Bisoprolol pada pasien rawat inap belum pernah dilakukan sehingga peneliti merasa perlu mengangkat masalah ini untuk melihat bagaimana pengaruh kombinasi bisoprolol dengan obat lainnya terhadap potensi terjadinya interaksi obat pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Kajian Interaksi Bisoprolol pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2018 . Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada interaksi bisoprolol dengan obat lain berdasarkan interaksi farmakokinetik, farmakodinamik dan nilai signifikansi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2018 berdasarkan buku panduan *Drug Interaction Facts*(Tatro,2012) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji interaksi bisoprolol pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2018.

2. Tujuan Khusus

Untuk menganalisis adanya interaksi farmakokinetik, farmako dinamik dan nilai signifikansi bisoprolol pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit dalam pemberian Bisoprolol pada pasien rawat inap. Evaluasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan Kefarmasian.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi bagi program studi farmasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan sehingga berguna bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan tentang Kajian Interaksi Bisoprolol Pada Pasien di Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.